

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akses terhadap layanan kesehatan kulit, terutama di daerah terpencil, masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Ketimpangan distribusi tenaga kesehatan, dengan konsentrasi yang lebih tinggi di perkotaan, menyebabkan masyarakat di daerah terpencil kesulitan mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat untuk penyakit kulit. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 yang menunjukkan adanya ketimpangan distribusi tenaga kesehatan di seluruh provinsi. (*Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2023 - Tabel Statistik, 2024*)

Kondisi ini diperparah oleh kompleksitas penyakit kulit. Seperti terlihat pada data Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Jagakarsa, yaitu analisis terhadap rekam medis pasien mengungkapkan 1066 kasus penyakit kulit yang teridentifikasi. Sebanyak 62,2% kasus didominasi oleh penyakit non-infeksi seperti dermatitis (34,4%) dan lichen simplex kronis (10,5%). Sisanya, 39,59%, merupakan kasus infeksi kulit dengan infeksi jamur (47,63%) dan parasit (26,54%) sebagai penyebab utama. (Alfadli, R & Khairunisa, S., 2024)

Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan kesehatan kulit, terutama dalam mengenali gejala awal penyakit, turut menjadi salah satu penyebab tingginya angka kasus yang tidak tertangani dengan baik. Faktor sosial ekonomi juga memainkan peran signifikan, di mana masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung menunda pengobatan karena keterbatasan biaya. Situasi ini menciptakan lingkaran masalah yang memperburuk kesehatan kulit masyarakat secara keseluruhan.

Keberagaman jenis penyakit kulit dan terbatasnya akses layanan kesehatan kulit menuntut inovasi dalam diagnosis dan pengobatan. Teknologi kesehatan berbasis kecerdasan buatan (AI) telah menunjukkan potensi besar dalam menjawab tantangan ini. Aplikasi berbasis AI dapat dioptimalkan untuk mendukung diagnosis yang lebih cepat dan akurat, bahkan di daerah dengan keterbatasan tenaga ahli.

Melihat kondisi tersebut, pengembangan aplikasi DermaOne sebagai alat bantu deteksi dini penyakit kulit berbasis gambar menjadi sangat relevan. Dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, aplikasi ini tidak hanya diharapkan dapat mempermudah akses layanan kesehatan kulit, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai gejala penyakit kulit. Hal ini dapat mempercepat diagnosis, meningkatkan akurasi, dan mendukung pengambilan keputusan dalam penanganan lebih lanjut, sehingga memberikan manfaat nyata, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil.

Teknologi ini juga dapat menjadi pelengkap layanan kesehatan yang sudah ada, memberikan solusi hemat biaya, dan menjadi bagian dari upaya meningkatkan kesetaraan layanan kesehatan di seluruh wilayah Indonesia. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan komunitas kesehatan, akan menjadi kunci keberhasilan implementasi inovasi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) diantaranya :

1. Bagaimana cara meningkatkan akses kesehatan masyarakat, terutama di daerah terpencil, terhadap layanan kesehatan kulit yang berkualitas?
2. Bagaimana cara masyarakat daerah terpencil mengetahui penyebab-penyebab dari penyakit kulit?
3. Seberapa efektif aplikasi DermaOne dalam mendeteksi dini berbagai jenis penyakit kulit?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini diantaranya:

1. Mengembangkan aplikasi *mobile* untuk mempermudah deteksi penyakit kulit berbasis gambar.
2. Menyediakan fitur penjelasan penyakit beserta penyebabnya untuk menambah wawasan pengguna.
3. Terdapat akurasi hasil deteksi untuk menambah kepercayaan pengguna dalam deteksi penyakit.

1.4 Manfaat

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak -pihak yang terkait selama pelaksanaan.

1.4.1 Bagi Masyarakat

- a. Mempermudah akses layanan kesehatan kulit, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil.
- b. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis penyakit kulit dan penyebabnya.
- c. Memberikan solusi awal untuk deteksi dini penyakit kulit tanpa harus langsung ke fasilitas kesehatan.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

- a. Menyediakan alat bantu diagnosis dini yang akurat untuk berbagai jenis penyakit kulit
- b. Membantu mengurangi beban kerja tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
- c. Mendukung pelayanan kesehatan yang lebih cepat dan efisien dengan bantuan teknologi.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

- a. Menjadi sarana belajar dan penerapan teknologi kecerdasan buatan dalam bidang kesehatan.
- b. Meningkatkan keterampilan pengembangan aplikasi berbasis teknologi untuk memecahkan masalah nyata.
- c. Memberikan pengalaman langsung dalam menghasilkan solusi inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat.